



INTISARI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kecurigaan peneliti terhadap pemikiran pluralisme Abdurrahman Wahid yang dinilai memiliki unsur pemikiran postmodernisme. Kecurigaan tersebut terlihat dalam pemikiran Abdurrahman Wahid yang terlihat sama dengan ciri pemikiran postmodernisme antara lain, dekonstruksionisme, dan pluralisme. Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk mengidentifikasi adanya dimensi postmodernisme dalam pemikiran Abdurrahman Wahid, menganalisis konsep pluralisme Abdurrahman Wahid, dan menganalisis relevansi pemikiran Abdurrahman Wahid terhadap pluralitas agama di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, historis-faktual mengenai tokoh. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi inventarisasi bahan data, klasifikasi data, pengolahan dan sistematisasi data, dan analisis hasil. Unsur-unsur metodis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskripsi, interpretasi, kesinambungan historis, dan heuristik. Penelitian ini memuat objek material, yaitu pemikiran pluralisme Abdurrahman Wahid dan objek formal adalah konsep postmodernisme.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemikiran pluralisme Abdurrahman Wahid ditemukan bukti adanya dimensi postmodernisme *Pertama*, pengakuan terhadap kemajemukan yang juga merupakan ciri dari postmodernisme. *Kedua*, Abdurrahman Wahid adalah tokoh yang mencintai tradisi, kecintaan Abdurrahman Wahid terhadap tradisi dibuktikan dengan konsep pribumisasi Islam. *Ketiga*, Abdurrahman Wahid meyakini bahwa perlunya dinamisasi Islam agar dapat disesuaikan dengan perubahan zaman. *Keempat*, memaknai pentingnya sebuah dialog. Konsep pluralisme Abdurrahman Wahid antara lain *Pertama*, prinsip keadilan dalam menjunjung nilai kemanusiaan. *Kedua*, memaknai kebudayaan melalui pribumisasi Islam. *Ketiga*, penegakan demokrasi dalam masyarakat plural. *Keempat*, pengembangan pemahaman Islam melalui kontekstualisasi al-Quran. *Kelima*, pentingnya dialog antaragama. Relevansinya terhadap pluralitas agama di Indonesia, dapat dipahami bahwa Islam sebagai agama mayoritas harus bersifat inklusif untuk membuka ruang dialog antarumat beragama.

Kata kunci: postmodernisme, Abdurrahman Wahid, pluralisme, dialog antaragama, Islam inklusif



ABSTRACT

The background of this study was motivated by curiosity towards Abdurrahman Wahid's pluralism thought which has the elements of postmodernism thought. The curiosity can be seen from his way of thinking that looks similar as the characteristics of postmodernism thought such as deconstructionism, and pluralism. The purpose of this study is to identification the existence of postmodernism dimension according to Abdurrahman Wahid, analyze the concept of Abdurrahman Wahid's pluralism thought, and analyze the relevance of Abdurrahman Wahid's thought on religious plurality in Indonesia.

This study was conducted by the method of literature, historical - factual. The stage of this study are data inventory, data clarification, processing and systematization of data, and data analysis. Methodical elements in this study are description, interpretation, historical-continuity, and heuristics. Material object in this study are Abdurrahman Wahid's pluralism thought, and formal object is the concept of postmodernism.

The results of this study showed that there is a dimension of postmodernism evidence found in Abdurrahman Wahid way of thinking. First, there is recognition of the plurality which is also one of the characteristic of postmodernism. Second, Abdurrahman Wahid was a man who loved tradition, his love of tradition is proved by the concept Indigenization of Islam. Third, Abdurrahman Wahid believes that the necessity of the dynamicization of Islam in order to adapt to changing times. Fourth, meaning the importance of a dialogue. The concept of Abdurrahman Wahid's pluralism including first, the principle of fairness in upholding human values. Second, the meaning of culture through indigenization of Islam. Third, the rule of democracy in a plural society. Fourth, the development of the understanding of Islam through the contextualization of the Qur'an. Fifth, the importance of the interreligious dialogue. Relevance towards plurality of religions in Indonesia, it is understood that Islam as a religion of the majority must be inclusive to open space for interreligious dialogue.

Keywords: postmodernism, Abdurrahman Wahid, pluralism, interreligious dialogue, Islam inclusive